

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran strategis yang sangat penting, karena pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan melibatkan banyak unsur, salah satunya adalah pendidik (selanjutnya disebut guru). Dalam proses pemahaman siswa, pengetahuan profesional dan psikologi (kesadaran siswa), peran guru sangat menentukan. Guru disebut profesional jika melaksanakan tugasnya secara profesional dan melatih peserta yang berkualitas dan berkualitas.¹

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga seolah-olah kepemimpinan dipaksa untuk menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau tatanan, kekuasaan dan lingkungan organisasi. Dalam struktur organisasi lembaga pendidikan diperlukan seorang pemimpin yang mahir dalam menggerakkan organisasi.²

Secara umum, penyebab penurunan kualitas pendidikan mungkin karena sistem pendidikan yang buruk dan sumber daya manusia yang tidak mencukupi. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berdampak pada peningkatan taraf profesional guru. Pimpinan Madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan pendidikan,

¹ Gianto, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018).Hal 16.

² Mujamil Qomar, *Managemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007).Hal 81.

pengelolaan pesantren, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepemimpinan pemimpin puncak sangat berpengaruh dalam menentukan kapabilitas kepemimpinan. Oleh karena itu, dalam hal ini pemimpin tidak dapat menceraikan fungsi kepemimpinan yang meliputi: mengarahkan, menetapkan, memberi atau menetapkan motivasi kerja, memajukan organisasi, Membentuk jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efektif, dan membawa pengikut ke tujuan rencana awal.³ Dari fungsi kepemimpinan di atas, kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik harus mampu meningkatkan profesionalisme guru. Dalam hal peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah utama dapat merencanakan pelatihan kemampuan pendidik, mengawasi perencanaan, dan juga dapat memperhatikan kepemimpinan termasuk memperhatikan pengikut yaitu menjalin hubungan dengan bawahan dan memperhatikan kekuasaan antara pemimpin dan pengikut perbedaan, perhatikan penggunaan kekuasaan dalam hal ini adalah pengaruh dalam mencapai tujuan bersama, aspek terakhir adalah memperhatikan kemampuan agar tujuan bersama dapat tercapai. Karena pencapaian tujuan organisasi tidak terlepas dari peran anggotanya.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19/2005 telah merumuskan parameter bagaimana seorang guru bisa dikategorikan sebagai pendidik yang profesional. Merujuk pada UU dan PP tersebut, seorang pendidik dikatakan memiliki keprofesionalan jika

³ Kartono, Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994).Hal 81.

mereka setidaknya memiliki 4 kompetensi yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial. Namun demikian untuk menjadi pendidik yang profesional diperlukan usaha-usaha yang sistemik dan konsisten serta berkesinambungan dari pendidik itu sendiri dan para pihak pengambil kebijakan.⁴

Siagian mengemukakan bahwa kinerja seseorang dan produktivitas kinerjanya ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu (1.) Kemampuan, baik yang bersifat fisik, otot, maupun otak, karena mereka yang lebih menggunakan otot tetap harus menggunakan otak dan sebaliknya; mereka yang lebih banyak menggunakan otak tetap dituntut memiliki kemampuan fisik. (2.) Ketetapan penugasan, bahwasanya seorang harus ditempatkan dalam situasi kerja yang sesuai dengan ketrampilan, kemampuan, bakat dan minat; (3.) Motivasi, yakni daya dorong yang dimiliki baik intrinstik, yang membuatnya mau dan rela bekerja sekuat tenaga dengan menggerakkan kemampuan yang ada demi tercapainya harapan, keinginan dan pemenuhan berbagai kebutuhan hidup.⁵

Dari sini, tujuan dari peran ini adalah untuk meningkatkan taraf profesional guru, sehingga pelaksanaan belajar mengajar lebih cakap, tepat sasaran, lebih profesional, dan lebih mudah dicapai dalam tugas sehari-hari. Dengan mengikutsertakan dan menggunakan anggota kelompok, harus didasarkan pada hal-hal berikut: menghormati manusia, saling

⁴ Pusat Kurikulum Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyyah* (Jakarta: Depdiknas, 2004).Hal 28

⁵ Siagian P Sondang, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).Hal 40.

menghormati, dan saling mengakui kemampuan satu sama lain.

Menurut Peter Salim dalam Muh. Nurdin bahwa profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu, misalnya profesi di bidang komputer, profesi mengajar, dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut mempertegas bahwa profesi menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu.⁶

Sikun Pribadi berpendapat bahwa profesi pada hakekatnya merupakan suatu pernyataan bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Pernyataan tersebut mempertegas bahwa profesi itu pada hakekatnya muncul karena kesediaan pribadi seseorang secara terang-terangan untuk mengabdikan dirinya pada jabatan pekerjaan yang ditekuninya.⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Sudarwan Danim bahwa profesi diartikan suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesialisasi akademik dalam waktu yang relatif lama di perguruan tinggi, baik dalam bidang sosial, eksakta, maupun seni, dan pekerjaan itu lebih bersifat mental intelektual dari pada fisik manual, yang dalam mekanisme kerjanya dibawah naungan kode etik.⁸

Sehingga profesionalisme dapat terwujud dalam jiwa seorang guru jika mereka mampu menerapkan beberapa sikap diantaranya: mempunyai sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap

⁶ Muh. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Prima Shophie, 2004). Hal 47

⁷ Ibid. Hal 56

⁸ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Binacipta, 1995).Hal 124

hasil kerja, sikap *Continouos improvement* yaitu berusaha memperbaiki model-model kerjanya sesuai dengan zamanya.⁹

Dalam suatu lembaga/organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang mampu mengatur, mengayomi, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi lembaga/organisasi. Demikian Madrasah Aliyah Al-Ishlah Dlopo Kabupaten Kediri, meskipun gurunya banyak yang bergelar sarjana (Strata-1) tetapi dalam menjalankan kewajibanya masih membutuhkan pengarah dan pembinaan dari kepala madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut pengamatan sementara di MA Al-Ishlah Dlopo Kediri adalah majunya dari prestasi sekolah baik di ajang Olimpiade maupun ajang perlombaan lainnya seperti, juara 1 olimpiade aswaja tingkat KKM, juara 1 pidato bahasa inggris putri, juara 3 pidato bahasa inggris putra, juara 3 madrasah singer, juara 3 tahfidz qur'an, juara 2 qori' qur'an, juara 1 bulu tangkis putra, juara 1 tenis meja putra, juara 2 tenis meja putri, juara 1 catur putri, juara 1 lari putra putri dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Walaupun MA Al-Ishlah ini termasuk Madrasah swasta dan dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Al-Ishlah As Suyuthi yang didalamnya juga terdapat pondok pesantren. Akan tetapi Madrasah Aliyah ini tidak kalah dengan Madrasah Aliyah Negeri.

Berangkat dari situ penulis ingin meneliti bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga dalam proses pembelajarannya siswa sangat giat dan

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).Hal 22

berprestasi di lokal maupun nasional.

Dari latar belakang diatas adalah suatu tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pemimpin, motivator, innovator, maupun administrator untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah maka menjadi alasan sangat tepat bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MA-AL ISHLAH DLOPO KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan beberapa pertanyaan yang akan dicarikan jawabanya melalui riset atau pengumpulan data. Perumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari: perumusan masalah utama dan sub-masalah utama. Adapun yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Ma-Al-Ishlah. Selanjutnya yang menjadi sub-masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Dlopo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan diarahkan untuk fokus penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan

profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Dlopo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Di harapkan dari hasil penelitian ini, dapat di manfaatkan sebagai masukan mengenai pentingnya informasi serta saran bagi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al-Ishlah Dlopo Kediri mencermati lebih dalam tentang kepemimpinan Kepala Madrasah sehingga terus dievaluasi, sebagai upaya melakukan perbaikan dalam meningkatkan kualitas/mutu pendidikan disekolah tersebut.

b. Secara Praktis

1. Di harapkan dari hasil penelitian ini, dapat di manfaatkan sebagai masukan mengenai pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru di madrasah.
2. Penelitian ini sebagai pengembangan sumberdaya manusia, menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan sekaligus sebagai masukan dalam merencanakan implementasi kepemimpinan kepala madrasah.
3. Sebagai pengembangan pengetahuan bagi penulis terutama mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai kualitas profesional guru yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesionalisme guru di Min 5 Bandar Lampung: skripsi karya Suhainee Wado (2018) pada program strata I (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Menurut peneliti tujuan penelitian ini adalah karena sangat pentingnya kompetensi guru dalam hubungan kegiatan dan hasil belajar peserta didik dan juga pengaruh kepala madrasah dalam memberikan motivasi, bimbingan dan tanggung jawab kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Suhainee Wado (141103202), *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru di MIN 5 Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada skripsi ini sama menjelaskan tentang kepemimpinan kepala sekolah dan perbedaanya yang pertama, dalam skripsi Suhainee Wado menggunakan metode penelitian Kuantitatif sedangkan penulis sendiri menggunakan metode penelitian Kualitatif. Yang kedua, didalam skripsi Suhainee Wado mengaitkan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesionalisme guru. Sedangkan penulis mengkaitkan kepemimpinan kepala madrasah terhadap meningkatkan profesionalisme guru

Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Islamiyah medan: skripsi karya Mu'arif Ardy (2019) pada program strata I (S1) di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Menurut peneliti metode yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme adalah kepala madrasah harus memiliki kemampuan managerial yang baik dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. Kepala sekolah sebagai administrator dalam mengelola kemampuan dalam mengelola administrasi, sarana prasarana, supervisor, leader dan memiliki tanggung jawab kepemimpinannya.

Dalam telaah penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang saya teliti, adapun persamaanya adalah meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah dan perbedaanya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang kemampuan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan peneliti meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam Pengembangan kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul: skripsi karya Andi Prastowo (2010) di UIN Sunan Kalijaga peneliti ini membahas tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pengembangan kompetensi guru dan gaya-gaya pemimpin hal ini berbeda dengan skripsi yang penulis tulis, kalau diperhatikan skripsi di atas lebih menekankan pada gaya kepemimpinan kepala madrasah sedangkan penulis lebih ke upaya kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru.